

**PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO
OPERASIONAL PADA BPKAD NTB**



**Disusun oleh
IMAM FRAHJUDIN JAYADI
20213053**

**PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MARET, 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada BPKAD NTB” yang disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari Skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan di lingkungan Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024



Imam Frahjudin Jayadi

20213053

HALAMAN PERSETUJUAN

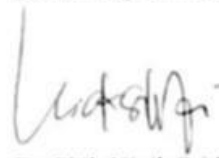
Skripsi dengan judul “Dampak Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada BPKAD NTB” disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, dan disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi.

Yogyakarta,
Pembimbing



Nur Ellyanawati Esty Rahayu S. E., M.M.
NIK: 162131301

Mengetahui,
Ketua Program Studi



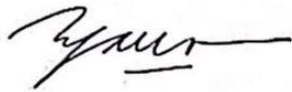
Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu S.E., M.M
NIK: 052130103

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada BPKAD NTB, telah dipertahankan dalam ujian wawancara dan diterima sebagai syarat untuk menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, pada tanggal 20 Agustus 2024.

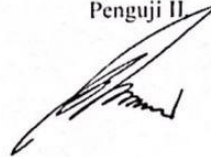
Tim Penguji

Penguji I,



Nur Ellyanawati Esty Rahayu, SE., M.M
NIK: 162131301

Penguji II



Ahmad Rifqi Hidayat, S. IP., M.M.
NIK: 152131301

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Ph.D. Ninik Sri Rahayu, S.E., M.M.

NIK: 052130103

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'Alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Skripsi dengan judul “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada BPKAD NTB” dengan lancar.

Pembuatan laporan skripsi ini merupakan syarat penting untuk memenuhi persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Terapan Analisis Keuangan dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Dalam kesempatan ini penulis secara pribadi mengucapkan terima-kasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung secara langsung dalam menyelesaikan laporan skripsi ini, anantara lain kepada:

1. Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan magang ini.
2. Bapak Ir. Zainul Abidin dan Ibu Sritriningsih selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan mental, finansial, spiritual dalam menyelesaikan penyusunan laporan magang ini.
3. Ibu Nur Ellyanawati Esty Rahayu, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing magang yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, semangat, saran dalam pelaksanaan magang sekaligus penulisan laporan magang.
4. Ibu Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, SE., MM selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Analisis Keuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Indonesia.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Sarjana Terapan Analisis Keuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis

6. Bapak dan Ibu karyawan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang selalu membantun dan memberikan arahan selama magang.
7. Kepada seluruh teman-teman Analisis Keuangan angkatan 2020 yang siap sedia untuk bertukar cerita dan membantu dalam segala hal.

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA BPKAD NTB

ABSTRAK

Aplikasi E-arsip, Infox dan SiTanti merupakan sebuah sistem informasi manajemen yang digunakan oleh Badan Pengelolaan Keuangan Daerah dan Aset Daerah (BPKAD) Nusa Tenggara Barat sebagai sistem yang mengadministrasikan dan mengolah data keuangan daerah menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis data dan menggunakan model interaktif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Berdasarkan hasil data yang diperoleh penulis melalui proses wawancara menghasilkan bahwa Aplikasi E-Arsip, Infox dan SiTanti sangat membantu karyawan dalam mengarsip data keuangan daerah, dapat mengurangi kesalahan manusia dalam penginputan data, serta dapat memudahkan pelacakan transaksi dan pengelolaan audit. sistem informasi manajemen dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan dan aset, serta meminimalkan risiko operasional yang dapat mengganggu kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Sistem Informasi Manajemen, Manajemen Risiko Operasional

DEVELOPMENT OF MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM IN THE IMPLEMENTATION OF OPERATIONAL RISK MANAGEMENT AT BPKAD NTB

Abstract

The E-archive, Infox and SiTanti applications are a management information system used by the West Nusa Tenggara Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) as a system that administers and processes regional financial data into information presented to the public and as decision-making material. In this study, the approach carried out is a descriptive qualitative approach with data analysis methods and using interactive models. The type of research conducted is Field Research. Based on the results of the data obtained by the author through the interview process, it was found that the E-Archive, Infox and SiTanti applications are very helpful for employees in archiving regional financial data, can reduce human error in data input, and can facilitate transaction tracking and audit management. Management information systems can improve the efficiency and effectiveness of financial and asset management, as well as minimize operational risks that can interfere with company performance.

Keywords: Regional Financial and Asset Management Agency, Management Information System, Operational Risk Management

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	10
2.2.2 Sistem Infomasi Manajemen.....	11
2.2.3 Manajemen Risiko	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
3.2 Desain Penelitian.....	15
3.3 Sumber Data dan Sampel Penelitian	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Keabsahan Data	17
3.6 Teknik Analisis Data.....	18
3.6.1 Reduksi Data (Data Reduction).....	18
3.6.2 Sajian Data (Data Display)	19
3.6.3 Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing).....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21

4.1	Deskripsi Perusahaan.....	21
4.1.1	Sejarah Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah NTB	21
4.1.2	Visi dan Misi	21
4.1.3	Fungsi Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah	22
4.1.4	Struktur Organisasi	22
4.2	Data dan Pembahasan	24
4.2.1	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada BPKAD NTB	24
4.2.2	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada BPKAD NTB.	25
BAB V PENUTUP.....		28
5.1	Kesimpulan	28
5.2	Implikasi	29
5.1.1	Implikasi Teoritis	29
5.1.2	Implikasi Praktis	29
5.3	Keterbatasan Penelitian	29
5.4	Rekomendasi	30
DAFTAR PUSTAKA		31
LAMPIRAN		34

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	5
Tabel 3.1 Daftar Sampel Wawancara	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPKAD NTB.....	22
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi saat ini berkembang dengan cepat dan digunakan di berbagai bidang, seperti perkantoran, pendidikan, kesehatan, dan administrasi publik. Di lembaga publik, komputer sudah digunakan untuk beberapa fungsi, tetapi beberapa operasi, seperti mengelola catatan inventaris barang yang masuk dan keluar, secara tradisional dilakukan di atas kertas. Dengan kemajuan dalam penggunaan komputer untuk memproses, menyimpan, dan mengambil informasi dengan cepat dan efisien, untuk mendukung tenaga kerja manusia, kesalahan manusia berkurang sekaligus informasi yang lebih akurat, dengan demikian dapat meningkatnya kualitas pekerjaan untuk bisnis atau lembaga pemerintah. Dengan menggunakan sistem informasi manajemen yang selalu memanfaatkan teknologi dan pengolahan data elektronik, seperti komputer, maka efisiensi kerja akan meningkat (Puspitasari dkk., 2023).

Sistem informasi manajemen dapat diartikan sebagai suatu sistem yang saling terintegrasi yang dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Sistem informasi manajemen dapat digunakan untuk menyalurkan semua hasil yang dihasilkan oleh masing-masing sistem yang kemudian digabungkan menjadi informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Prabowo, 2020). Maka dari itu, sistem informasi manajemen yang didukung teknologi diperlukan untuk membantu organisasi memproses datanya dengan cepat, lengkap, dan akurat, serta dapat dipadukan secara keseluruhan untuk memberikan informasi yang handal dan relevan untuk pelaporan keuangan (Nasution & Si, 2021). Pelaksanaan suatu kinerja tidak terlepas dari manajemen risiko yang melibatkan berbagai elemen, terutama bagi entitas manajemen risiko (personel dan organisasi). Tujuan perusahaan menerapkan manajemen risiko adalah untuk menghindari kebangkrutan, meningkatkan keuntungan, menekan biaya produksi, dan sebagainya (Mukhlisin & Suhendri, 2018).

Manajemen risiko operasional merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari pengelolaan aset yang handal, khususnya pada sektor publik, dan juga menjadi

bagian yang penting dalam merealisasikan *good corporate governance*. Risiko operasional adalah risiko yang terkait dengan penghimpunan dan penggunaan dana. Manajemen risiko operasional merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengelolaan suatu perusahaan karena semakin kompleksnya kegiatan yang dilakukan, yang berakibat pada meningkatnya tingkat risiko perusahaan (Mukhlisin & Suhendri, 2018). Bentuk implementasi manajemen risiko operasional yang diwujudkan oleh entitas yang memiliki aset, seperti pelaksanaan analisa sensitivitas ataupun pembelian asuransi perlindungan atas aset, yang bertujuan agar pemerintah dapat mengurangi risiko dalam penyediaan pelayanan publik dan mengoptimalkan aset (Rodianto dkk., 2022).

Salah satu lembaga yang ada di Nusa Tenggara Barat adalah Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) NTB yaitu lembaga gabungan dari Bagian Perlengkapan Administrasi Umum Sekretariat Daerah (Setda) NTB dan Kantor Pengelolaan Keuangan Daerah (KPKD) Provinsi NTB. Peran BPKAD Provinsi NTB adalah memberikan fasilitas penyelesaian masalah-masalah aset dan keuangan yang kompleks. BPKAD NTB dalam pengelolaan data aset sangat bergantung pada Sistem Informasi Manajemen yang dibutuhkan dalam memudahkan pencarian data arsip untuk membuat pelayanan lebih efektif dan efisien (Avianty dkk., 2020). Dari uraian di atas, penulis bermaksud untuk menjadikan topik dalam penelitian ini dan membahas lebih lanjut permasalahan yang terjadi di provinsi BPKAD NTB sehingga judul yang dipilih adalah **“Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada BPKAD NTB”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi sistem informasi manajemen pada BPKAD NTB?
2. Bagaimana pengembangan sistem informasi manajemen dalam implementasi manajemen risiko operasional pada BPKAD NTB?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat menjelaskan implementasi sistem informasi manajemen pada BPKAD NTB?
2. Dapat menganalisis pengembangan sistem informasi manajemen dalam implementasi manajemen risiko operasional pada BPKAD NTB.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini lebih berfokus pada sistem informasi manajemen dalam implementasi manajemen risiko operasional pada BPKAD NTB, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu dan wawasan kepada para pembaca sebagai masukan untuk pengembangan ilmu Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah mengenai laporan keuangan. Selain itu, dapat menganalisis pengembangan sistem informasi manajemen dalam implementasi manajemen risiko operasional pada BPKAD NTB.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat pada penelitian ini adalah memberikan banyak pengetahuan dan wawasan terhadap “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada BPKAD NTB”. Selanjutnya, hasilnya dapat dijadikan sumber informasi dan masukan untuk penelitian yang serupa. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang teori laporan keuangan dan pengembangan sistem informasi manajemen dalam implementasi manajemen risiko operasional pada BPKAD NTB.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis melakukan tinjauan literatur terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membangun landasan teoritis dan mengidentifikasi celah yang masih terdapat dalam penelitian terdahulu. Referensi dari penelitian sebelumnya ini akan digunakan sebagai pijakan dalam mengembangkan kerangka teoritis dan metodologis untuk penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.1 Judul	Teknologi Arsip Digital sebagai Upaya Peningkatan Layanan Administrasi di Kelurahan Sungai Pinang Luar Kota Samarinda
Penulis Jurnal	(Puspitasari dkk., 2023)
Variabel yang Dianalisis	Variabel independen (X) teknologi arsip teknologi Variabel dependen (Y) peningkatan layanan
Metode	Metode kualitatif
Hasil Penelitian	Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada teknologi arsip digital di Kelurahan Sungai Pinang Luar telah memberikan dampak positif dan membantu kelurahan dalam meningkatkan pelayanan administrasi bagi masyarakat. Meskipun ada beberapa kendala, antusiasme dan kerjasama peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat baik. Melalui kegiatan ini, kelurahan dapat mengelola informasi dan data penting dengan lebih efisien menggunakan teknologi Google Form. Selain itu, masyarakat kini mampu mengakses teknologi QR-Code, yang memungkinkan mereka untuk mengurus surat-menyurat secara mandiri.
Kekurangan	1. Cakupan wilayah penelitian masih terbatas pada satu kelurahan di Kota Samarinda, sehingga hasil penelitiannya belum dapat digeneralisasi untuk konteks yang lebih luas. 2. Evaluasi terhadap implementasi solusi yang diusulkan belum dibahas secara detil, sehingga dampak dan efektivitas dari solusi tersebut belum dapat dinilai secara komprehensif. 3. Pembahasan tentang tantangan dan kendala dalam proses transformasi digital di instansi pemerintah kurang mendalam.

Kelebihan	1. Jurnal ini menyoroti masalah penting terkait pengelolaan arsip dan layanan administrasi di tingkat kelurahan, yang merupakan isu yang relevan dan perlu mendapat perhatian. 2. Jurnal ini menawarkan solusi konkret berupa transformasi digital dalam manajemen kearsipan melalui pemanfaatan teknologi seperti <i>QR-code</i>, <i>LinkTree</i>, dan <i>Google Form</i>. Hal ini menunjukkan pendekatan inovatif dalam meningkatkan efisiensi layanan administrasi. 3. Metodologi yang digunakan, yaitu pendampingan peningkatan keterampilan SDM berbasis teknologi, menunjukkan upaya kolaboratif antara perguruan tinggi dan pihak kelurahan/masyarakat. 4. Hasil yang dilaporkan, yaitu pemahaman yang diperoleh perangkat desa dan masyarakat serta penerapan berkelanjutan, mengindikasikan dampak positif dari intervensi yang dilakukan.
-----------	--

No. 2	Analisis Manajemen Risiko (Kajian Kritis Terhadap Perbankan Syariah di Era Kontemporer)
Judul	
Penulis Jurnal	(Mukhlisin & Suhendri, 2018)
Variabel yang Dianalisis	Variabel independen (X) analisis manajemen risiko Variabel dependen (Y) perbankan syariah
Metode	Metode kualitatif
Hasil Penelitian	Dalam penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, terdapat tujuh jenis risiko yang perlu dikelola. Risiko-risiko tersebut meliputi risiko likuiditas, risiko pembiayaan/kredit, risiko operasional, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko hukum. Manajemen risiko dilakukan melalui beberapa proses, yaitu (1) Identifikasi risiko, (2) Evaluasi dan Pengukuran Risiko, dan (3) Pengelolaan risiko.
Kekurangan	1. Artikel ini tidak menyajikan data empiris atau studi kasus yang dapat memperkuat analisisnya. Pembahasan lebih bersifat konseptual. 2. Referensi yang digunakan masih terbatas, sehingga kajian teoretis kurang mendalam. 3. Struktur penulisan jurnal kurang sistematis, masih ada beberapa bagian yang perlu ditata ulang. 4. Analisis dan pembahasan terkadang masih terkesan umum, kurang spesifik menyoroti permasalahan manajemen risiko di perbankan syariah.

Kelebihan	1. Jurnal ini memberikan pembahasan yang komprehensif mengenai manajemen risiko di perbankan syariah. Topik ini penting mengingat risiko merupakan hal yang melekat dan harus dikelola dengan baik oleh bank syariah. 2. Jurnal ini menjabarkan berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh bank syariah dan upaya-upaya pengelolaannya. Hal ini memberikan wawasan yang luas bagi pembaca. 3. Jurnal ini menawarkan strategi SWOT yang dapat ditempuh oleh bank syariah dalam mengelola risiko. Ini memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan. 4. Bahasa yang digunakan cukup jelas dan mudah dipahami, sehingga dapat diakses oleh kalangan akademisi maupun praktisi.
-----------	--

No. 3	Sistem Informasi Manajemen Aset pada BPKAD Provinsi Nusa Tenggara Barat Berbasis Website dengan Framework Laravel
Judul	
Penulis Jurnal	(Avianty dkk., 2020)
Variabel yang Dianalisis	Variabel independen (X) sistem informasi manajemen Variabel dependen (Y) framework laravel
Metode	Metode kuantitatif
Hasil Penelitian	Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, antara lain: (1) Sistem Informasi Manajemen Aset di BPKAD Provinsi NTB telah berfungsi dengan baik, berdasarkan pengujian yang menunjukkan nilai Mean Opinion Score sebesar 86,67%. (2) Pengujian proses dan performansi sistem ini telah memenuhi kebutuhan instansi, dengan hasil kuesioner menunjukkan persentase jawaban sebesar 88%. (3) Pengujian terhadap User Interface dan User Experience dari sistem ini menunjukkan bahwa tampilannya menarik dan mudah digunakan oleh pengguna, dengan persentase jawaban kuesioner sebesar 85,34%.
Kekurangan	Sistem informasi ini belum dapat terintegrasi dengan sistem berbasis mobile untuk memudahkan pengisian data persediaan barang yang terdapat pada BPKAD Provinsi NTB
Kelebihan	1. Jurnal ini membahas pengembangan sistem informasi manajemen aset berbasis website yang spesifik untuk mengatasi permasalahan di BPKAD Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang jelas untuk sistem tersebut.

	2. Penggunaan <i>framework Laravel</i> untuk membangun sistem informasi ini merupakan pendekatan yang baik, karena Laravel adalah framework PHP yang populer dan banyak digunakan untuk pengembangan aplikasi web yang kompleks. 3. Penulis melakukan pengujian dengan metode <i>Mean Opinion Score</i> (MOS) untuk mengevaluasi kepuasan pengguna, sehingga ada upaya untuk memastikan sistem yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. 4. Jurnal ini menyediakan cukup banyak informasi latar belakang mengenai permasalahan yang ingin diselesaikan dan tujuan pengembangan sistem
--	--

No. 4	Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada
Judul	Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD)
Penulis Jurnal	(Nasution & Si, 2021)
Variabel yang Dianalisis	Variabel independen (X) penerapan SIPD Variabel dependen (Y) BPKAD
Metode	Metode kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPKAD Kota Medan telah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) untuk melaksanakan berbagai kebijakan yang mendukung program-program pemerintah Kota Medan. Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh, SIPD berfungsi untuk memuat sistem perencanaan pembangunan daerah, sistem keuangan daerah, serta sistem pemerintahan daerah lainnya, termasuk sistem pembinaan dan pengawasan pemerintahan daerah.
Kekurangan	1. Cakupan jurnal terbatas pada satu daerah (Kota Medan) sehingga belum memberikan gambaran yang luas tentang penerapan SIPD di tingkat pemerintah daerah secara keseluruhan. 2. Analisis data dalam jurnal ini masih cukup deskriptif dan kurang memberikan rekomendasi atau solusi yang spesifik untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan SIPD. 3. Jurnal ini tidak membandingkan penerapan SIPD di Kota Medan dengan daerah lain, sehingga belum ada konteks yang lebih luas. 4. Pembahasan tentang dampak penerapan SIPD terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah masih terbatas.

Kelebihan	1. Jurnal ini memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan. 2. Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang sesuai untuk menganalisis implementasi SIPD di tingkat pemerintah daerah. 3. Jurnal ini mengidentifikasi beberapa kendala dan tantangan dalam penerapan SIPD, yang memberikan wawasan yang berguna. 4. Jurnal ini menyediakan informasi yang relevan tentang fungsi dan tujuan SIPD sebagai sistem informasi terintegrasi di pemerintah daerah
-----------	--

No. 5	Analisis Manajemen Risiko Dalam Mewujudkan Good Governance pada Aspek Keuangan di Pemerintah Kota Yogyakarta
Judul	
Penulis Jurnal	(Safitri & Suparwito, 2023)
Variabel yang Dianalisis	Variabel independen (X) Manajemen Risiko Variabel dependen (Y) Good Governance pada Aspek Keuangan
Metode	Metode kualitatif
Hasil Penelitian	Berdasarkan rancangan jaringan komputer di kantor BPKAD dengan menerapkan metodologi NDLC, dapat disimpulkan bahwa jaringan baru BPKAD lebih baik dibandingkan sebelumnya. Jaringan komputer yang dibangun di kedua gedung tersebut menggunakan kabel dan nirkabel untuk meminimalkan gangguan koneksi. Jaringan ini mendukung implementasi e-government guna mencapai integrasi antar SKPD di pemerintahan Provinsi NTB secara efektif dan efisien bagi publik.
Kekurangan	1. Cakupan analisis hanya terbatas pada aspek keuangan, padahal implementasi manajemen risiko seharusnya mencakup seluruh bidang operasional pemerintahan. 2. Cakupan analisis hanya terbatas pada aspek keuangan, padahal implementasi manajemen risiko seharusnya mencakup seluruh bidang operasional pemerintahan. 3. Cakupan analisis hanya terbatas pada aspek keuangan, padahal implementasi manajemen risiko seharusnya mencakup seluruh bidang operasional pemerintahan. 4. Cakupan analisis hanya terbatas pada aspek keuangan, padahal implementasi manajemen risiko seharusnya mencakup seluruh bidang operasional pemerintahan.

Kelebihan	1. Cakupan analisis hanya terbatas pada aspek keuangan, padahal implementasi manajemen risiko seharusnya mencakup seluruh bidang operasional pemerintahan. 2. Cakupan analisis hanya terbatas pada aspek keuangan, padahal implementasi manajemen risiko seharusnya mencakup seluruh bidang operasional pemerintahan. 3. Cakupan analisis hanya terbatas pada aspek keuangan, padahal implementasi manajemen risiko seharusnya mencakup seluruh bidang operasional pemerintahan. 4. Cakupan analisis hanya terbatas pada aspek keuangan, padahal implementasi manajemen risiko seharusnya mencakup seluruh bidang operasional pemerintahan.
-----------	--

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, persamaan yang terjadi terletak pada penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen dalam mengelola keuangan pada BPKAD dan sudah berjalan dengan baik untuk melaksanakan berbagai kebijakan yang mendukung program-program pemerintah dengan menerapkan manajemen risiko operasional. Sedangkan, perbedaan dari penelitian terdahulu di atas adalah sistem informasi manajemen tidak hanya digunakan oleh BPKAD, tetapi juga digunakan oleh pihak kelurahan untuk mengelola laporan keuangan. Dalam BPKAD NTB sistem informasi aplikasi yang digunakan berupa aplikasi, sedangkan pada penelitian terdahulu di atas sistem informasi manajemen yang digunakan berupa web yang diakses melalui komputer.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Data neraca kekayaan memberikan informasi tentang kekayaan dan potensi ekonomi pemerintah daerah. Dengan demikian, masyarakat dapat menggunakan data tersebut untuk mengevaluasi daya tarik suatu daerah dalam hal keamanan investasi dan potensi keuntungan, kualitas fasilitas umum dan infrastruktur, serta tingkat kemandirian keuangan kotamadya dan sebagainya (Usnaini dkk., 2021). Tantangan bagi pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah mewujudkan sistem akuntansi yang handal dan efisien untuk aset tetap, sesuai

dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah yang juga berlaku untuk pengelolaan aset negara. Tantangan dalam mengelola setiap jenis aset berbeda-beda, tergantung dari sifatnya (Fajriani dkk., 2020).

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) merupakan salah satu organisasi pemerintah yang rentan mengalami permasalahan dan krisis kepercayaan dari masyarakat. Salah satu jenis permasalahan yang terjadi di BPKAD adalah adanya pencatatan laporan keuangan yang tidak memungkinkan dan kurangnya bukti kepemilikan terhadap pengelolaan aset pelaporan aset yang memadai, kurang menjamin keakuratan dan kelengkapan transaksi yang akhirnya dapat meningkatkan peluang terjadinya kecurangan atau korupsi oleh pejabat pemerintah. Kekayaan daerah menjadi bagian penting dalam neraca keuangan pemerintah daerah (Nasution & Si, 2021)

Sistem tata kelola yang digunakan haruslah merupakan hasil kesepakatan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan para pemangku kepentingan lainnya. Kesepakatan ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan aset daerah berdasarkan kebijakan dan aturan yang komprehensif, mencakup aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan yang hati-hati (Vitriana dkk., 2022). Disisi lain, kesepakatan ini juga memungkinkan daerah untuk secara kreatif menemukan model pengelolaan aset yang sesuai dengan situasi serta budaya setempat, demi menciptakan kemakmuran masyarakat (Aituarauw, 2021). Aset daerah adalah sumber daya penting bagi pemerintah daerah untuk membangun dan mengembangkan wilayahnya. Pengelolaan aset yang baik sangatlah krusial agar aset tersebut dapat menjadi modal awal bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas keuangannya. Jika aset tidak dikelola dengan baik, maka bukannya menjadi keuntungan akan tetapi aset tersebut dapat menjadi beban bagi pemerintah daerah (Judijanto dkk., 2024).

2.2.2 Sistem Infomasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem terintegrasi dari perangkat lunak, perangkat keras, data, proses, dan orang-orang yang dirancang untuk menyediakan informasi yang berguna dan relevan bagi organisasi sehingga dapat

membuat keputusan yang efisien dan efektif. Pengambilan keputusan yang efisien dan efektif ini adalah pendekatan terstruktur untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas organisasi (Negara, 2021). SIM dapat digunakan untuk mengelola berbagai jenis informasi, seperti data keuangan, inventaris, produksi, pelanggan, dan lainnya. Dengan menggunakan SIM, organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja, mengurangi biaya, serta membuat keputusan yang lebih akurat dan lebih cepat. SIM adalah alat penting bagi organisasi untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan manajemen keuangan, manajemen inventaris, manajemen produksi, dan lain-lain dengan cepat (Wijoyo, 2021).

Sistem ini biasanya terkomputerisasi, termasuk *spreadsheet* Excel sederhana atau platform yang lebih kompleks. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam sistem ini biasanya berasal dari sumber internal dan eksternal. Konsep ini melihat apa yang dapat dilakukan komputer di bidang ini, bagaimana manusia memproses data dan bagaimana cara terbaik agar data tersebut tetap tersedia dan terbaru (Ilman & Ikasari, 2023). Komputer telah memberikan tambahan satu atau dua dimensi, seperti kecepatan, ketepatan dan lebih banyak data, sehingga memungkinkan lebih banyak alternatif untuk ditimbang dalam sebuah keputusan, yang dalam sebuah organisasi terdiri dari banyak elemen, yaitu orang-orang yang memiliki peran yang berbeda di dalam organisasi, kegiatan atau tugas yang harus dilakukan, tempat kerja, beban kerja dan hubungan komunikasi yang menyatukan organisasi. Sistem Informasi Manajemen merupakan penggunaan sistem informasi pada organisasi untuk membantu menyebarkan informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen (Kustanto & Chernovita, 2021).

Sistem informasi manajemen berfokus pada pengendalian sistem bukan pada lingkup manajemen secara langsung, akan tetapi agar SIM dapat berfungsi secara efektif dan efisien, SIM harus dikelola dengan benar, sistem informasi memiliki tiga elemen utama, yaitu:

1. Informasi yang digunakan untuk menghasilkan pengetahuan,
2. Petunjuk langkah demi langkah untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

3. Sistem informasi yang memiliki peran dan tanggung jawab berbeda dalam penggunaannya.

Perkembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pada awalnya, SIM hanya digunakan sebagai alat untuk memproses data dan informasi secara manual. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi, SIM kini telah berkembang menjadi sistem yang lebih kompleks dan terintegrasi dengan berbagai sistem informasi lainnya, seperti *e-commerce*, *big data*, dan *internet of things*. Tujuan Sistem Informasi Manajemen adalah sebagai salah satu bentuk strategi di dalam internal perusahaan maka implementasi sistem manajemen risiko memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Informasi sebagai landasan pengambilan keputusan untuk membantu para pemimpin dalam membuat Keputusan yang tepat dan terukur.
2. Memantau kinerja secara efektif dengan membantu melacak kemajuan dan mengidentifikasi area yang perlu dioptimalkan.
3. Mendukung berbagai tujuan manajemen yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti analisis pasar.

Sistem informasi manajemen memiliki fungsi-fungsi yang seharusnya berguna dalam pengoperasiannya di dalam organisasi atau perusahaan, yaitu.

1. Memudahkan manajer untuk merencanakan, mengawasi, mengontrol dan mendelegasikan pekerjaan kepada seluruh anggota tim melalui satu jalur komando atau koordinasi.
2. Informasi yang disajikan akan lebih efisien, efektif, akurat dan terkini.
3. Sistem kerja yang terkoordinasi dengan baik dan sistematis dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2.2.3 Manajemen Risiko

Risiko dapat didefinisikan sebagai konsekuensi dari keputusan yang ketidakpastian yang dapat menyebabkan hasil yang tidak diharapkan atau efek negatif lainnya yang merugikan pengambil keputusan. Berdasarkan definisi ini, risiko mencakup beberapa dimensi, yaitu biaya peluang, potensi kerugian, ketidakpastian dan pencapaian hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Hutagalung, 2022).

Risiko adalah kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh terjadinya suatu peristiwa tertentu. Manajemen risiko merupakan rangkaian proses yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengatur risiko yang muncul dari seluruh aktivitas lembaga keuangan. Manajemen risiko mempunyai peran yang penting dalam mencapai tata kelola perusahaan melalui pengelolaan risiko yang efektif, sehingga perusahaan dapat mengurangi risiko dan dampaknya dengan lebih cermat untuk memanfaatkan peluang (Ardian, 2022).

Kurangnya manajemen risiko yang tepat merupakan salah satu faktor kunci yang menyebabkan krisis keuangan. Perbedaan dalam risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional untuk bank-bank dengan peringkat tata kelola yang berbeda, namun tidak untuk risiko pasar. Aspek terpenting dalam penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali, ada 7 jenis manajemen risiko (Sari dkk., 2020), yaitu:

1. Risiko Kredit

Pemberian kredit merupakan salah satu aktivitas bisnis bank yang paling penting, dan dibandingkan dengan aktivitas lainnya, pemberian kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank. Risiko kredit timbul jika nasabah tidak membayar kembali semua pinjaman yang diberikan tepat waktu dan oleh karena itu dapat menyebabkan eksposur kredit.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan salah satu risiko pada perbankan yang terjadi ketika perubahan suku bunga, nilai tukar, harga saham yang diluar ekpetasi bank yang sebelumnya diharapkan menjadi keuntungan justru mejadikan bank rugi.

3. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas timbul karena terjadinya pengambilan uang oleh nasabah dengan nominal yang sangat besar, contohnya ketika meningkatnya nasabah mencairkan deposito, dan saat itu juga bank tidak mampu memenuhi penarikan uang. Kondisi tersebut sangat berpengaruh dalam kinerja perbankan dan juga mempengaruhi reputasi bank, karena kepercayaan nasabah menurun apabila dana nasabah tidak diberikan pada waktu yang diinginkan.

4. Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan salah satu risiko yang sering terjadi dalam sehari-hari, karena risiko ini seperti kegagalan dalam sistem, kesalahan teknis dalam karyawan, dan masalah pada *server*. Risiko operasional itu sangat luas ada pengaruh *internal* dan *eksternal* dari perbankan itu sendiri.

5. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan terjadi ketika bank memiliki banyak kegiatan yang mana mengikut sertakan karyawan juga. Ketidakpatuhan ini terjadi ketika karyawan lalai atau terlambat dalam pelaporan.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum yang disebabkan oleh tuntutan hukum atau kelemahan hukum. Misalnya, kurangnya undang-undang dan peraturan yang mendukung atau melemahkan perjanjian tersebut, seperti ketidakpatuhan terhadap ketentuan hukum kontrak.

7. Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan suatu risiko yang diakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat maupun *stake holder* yang bersumber dari persepsi *negative* terhadap suatu lembaga keuangan syariah disebut sebagai risiko reputasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung sejak bulan Agustus 2023 hingga Januari 2024. Lokasi penelitian dilaksanakan di BPKAD Provinsi NTB yang terletak di Jl. Pejanggik Kec.Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari pelaku yang dapat diamati dan menggunakan model interaktif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, kehidupan sosial, dan lain-lain. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang dampak dan implementasi sistem informasi manajemen pada BPKAD NTB dengan menampilkan data tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data-data yang berkenaan dengan implementasi manajemen pada BPKAD NTB. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian dan mengklarifikasi suatu peristiwa yang terjadi.

3.3 Sumber Data dan Sampel Penelitian

Tabel 3.1 Daftar Sampel Wawancara

Nama	Jabatan	Pertanyaan
M. Julham Rinaldi, S.pd. M. Ak. Lalu Isna Syamsuri, S. Tr. IP Lalu Malik Firmansyah	Staff Kabag Staff	1. Apakah aplikasi sistem informasi manajemen sudah efektif digunakan pada BPKAD Provinsi NTB? 2. Bagaimana sistem informasi manajemen dimanfaatkan oleh BPKAD

		Provinsi NTB untuk mengarsipkan data?
		3. Apakah pernah terjadi kesalahan penginputan data aset pada pihak BPKAD Provinsi NTB?
		4. Apa saja kendala yang dialami oleh BPKAD saat penginputan data?
		5. Jelaskan efektifitas sistem informasi manajemen yang digunakan pada BPKAD NTB?
		6. Jelaskan manfaat sistem informasi manajemen dalam mengelola laporan keuangan?

Sumber: Data diolah, 2024

Sumber data adalah tempat dimana data diperoleh untuk keperluan penelitian. Sumber data dapat berupa informasi yang sudah ada atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi, fakta dan kenyataan yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh penulis untuk tujuan tertentu. Data yang diperoleh biasanya lebih spesifik, relevan, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam proses penelitian, sumber data utama dikumpulkan melalui catatan tertulis, rekaman audio, dan pengambilan foto. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara dengan pihak BPKAD Provinsi NTB.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya untuk tujuan yang berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder mencakup semua jenis dokumen, baik berupa tulisan maupun gambar. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari studi literatur yang bersumber pada jurnal dan artikel yang terkait dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data untuk mempermudah mendapatkan fakta kebenaran yang terjadi pada subjek atau objek penelitian, maka terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini: observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Nazir wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan catat data-data yang sudah ada. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penelitian karena data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah, sedangkan data yang benar akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Kriteria yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu:

1. Credibility

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-

orang yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

2. Transferability

Kriteria ini untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks yang tertentu. Dengan teknik ini penelitian akan melaporkan hasil penelitian secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

3. Dependability

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Apabila proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

4. Confirmability

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian itu bermutu atau tidak. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Untuk mencapai confirmability penulis harus menunjukkan bahwa temuan mereka secara jelas didukung oleh data yang dikumpulkan selama penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap penulis akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika penulis dalam penelitiannya menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka

itulah yang harus dijadikan perhatian penulis dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2022).

3.6.2 Sajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Praktik tidak semudah dengan ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan dilapangan dan setelah berlangsung cukup lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Maka dari itu penulis harus menguji apa yang telah ditemukan itu berkembang atau tidak. Apabila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi yang baku dan tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian (Sugiyono, 2022).

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang ditemukan apabila telah didukung oleh data-data yang lengkap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal,

tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2022).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Perusahaan

4.1.1 Sejarah Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah NTB

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu sebuah lembaga yang dibentuk dari sub bagian perlengkapan pada bagian umum Sekretariat Daerah (Setda) Provinsi NTB dan sebelumnya adalah bagian keuangan Setda Provinsi NTB tugas BPKAD Provinsi NTB adalah memfasilitasi penyelesaian masalah-masalah barang milik daerah dan keuangan yang sifatnya sensitif BPKAD Provinsi NTB adalah satuan kerja perangkat daerah baru yang ditetapkan melalui Peraturan Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 12 Tahun 2023 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja inspektorat provinsi Nusa Tenggara Barat dimana BPKAD Provinsi NTB merupakan bagian dari lembaga teknis daerah.

Regulasi baru diberlakukan pada awal tahun 2017 untuk menjalankan standar operasional prosedur pada BPKAD yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang di ikuti dengan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat kemudian mengeluarkan peraturan gubernur (pergub) provinsi nusa tenggara barat nomor 51 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi,tugas dan fungsi serta tata kerja badan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang mencakup struktur organisasi BPKAD Provinsi NTB.

4.1.2 Visi dan Misi

1. Visi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi NTB

“Menjadi institusi pengelola keuangan dan aset daerah terbaik”

2. Misi Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi NTB

“Melaksanakan fungsi sebagai PPKD dengan penuh amanah dan professional dan Melaksanakan fungsi pengelolaan BMD dengan tertib dan optimal dalam peningkatan pendapatan asli daerah serta Penguatan kelembagaan dan SDM BPKAD yang berkualitas dan melayani”.

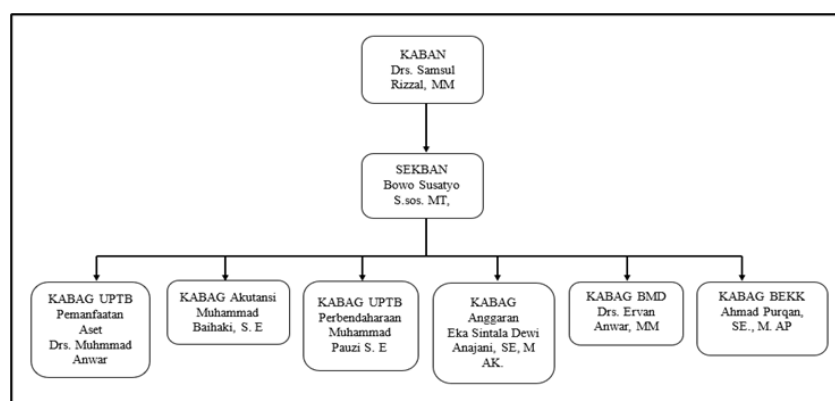
4.1.3 Fungsi Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah melaksanakan beberapa fungsi adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kebijakan khusus untuk mengatur keuangan dan aset daerah.
2. Membuat neraca keuangan dan aset daerah yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas-tugas terkait keuangan dan aset daerah.
4. Memberikan arahan dan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan dan aset di tingkat kabupaten/kota, serta memastikannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Mendukung pemerintah daerah dalam penyelenggaraan di bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah.

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi BPKAD Provinsi NTB



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPKAD NTB

Sumber: BPKAD Provinsi NTB, 2024

BPKAD Provinsi NTB terdiri dari Kepala BPKAD, Sekretaris dan enam Kepala Bidang. Adapun bidang-bidang yang terdapat pada Dikominfotik Provinsi NTB, adalah sebagai berikut:

1. Sekretariat, terdiri program:
 - a. Sub Bagian Program
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Umum
2. Bidang Anggaran, terdiri dari:
 - a. Sub Bidang Anggaran I
 - b. Sub Bidang Anggaran II
 - c. Sub Bidang Bina evaluasi Anggaran Kabupaten/Kota
3. Bidang Perbendaharaan, terdiri dari:
 - a. Sub Bidang Pengelolaan Kas
 - b. Sub Bidang Perbendaharaan I
 - c. Sub Bidang Perbendaharaan II
4. Bidang Akuntansi dan Pelaporan, terdiri dari:
 - a. Sub Bidang Akuntansi I
 - b. Sub Bidang Akuntansi II
 - c. Sub Bidang Pelaporan dan Evaluasi Keuangan Daerah
5. Bidang Pengelolaan Barang Milik Daerah, Terdiri dari:
 - a. Sub Bidang Perencanaan Kebutuhan dan Pengadaan BMD
 - b. Sub Bidang Pemeliharaan dan Penghapusan BMD
 - c. Sub Bidang Penatausahaan dan Pembinaan BMD
6. UPTD Pemanfaatan dan Pengamanan Aset Daerah, terdiri dari:
 - a. Sub Bagian Tata Usaha
 - b. Seksi Pemanfaatan Aset
 - c. Seksi Pengamanan Aset
7. Unit Pengelola Islamic Centre, terdiri dari:
 - a. Sub Bagian Tata Usaha
 - b. Seksi Pemeliharaan Sarana Prasarana
 - c. Seksi Pemanfaatan dan Pengembangan

4.2 Data dan Pembahasan

4.2.1 Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada BPKAD NTB

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem terintegrasi dari perangkat lunak, perangkat keras, data, proses, dan orang-orang yang dirancang untuk menyediakan informasi yang berguna dan relevan bagi organisasi sehingga dapat membuat keputusan yang efisien dan efektif. SIM dapat digunakan untuk mengelola berbagai jenis informasi, seperti data keuangan, inventaris, produksi, pelanggan, dan lainnya. Dengan menggunakan SIM, organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja, mengurangi biaya, serta membuat keputusan yang lebih akurat dan lebih cepat. Selain itu, implementasi adalah proses mengaplikasikan rencana, kebijakan, atau program menjadi tindakan nyata. Implementasi sistem informasi manajemen pada BPKAD NTB melibatkan penerapan teknologi dan proses untuk mengelola, memantau, dan mengontrol keuangan serta aset daerah secara lebih efisien. Sebagaimana yang dikatakan oleh pihak BPKAD:

“Sistem informasi manajemen atau aplikasi yang digunakan untuk mengarsip data keuangan pada BPKAD Provinsi NTB antara lain Aplikasi E-arsip, Infox dan SiTanti. Selama penggunaan pada sistem ini kami tidak pernah mengalami sistem down, karena sudah dirancang sedemikian rupa untuk membantu para karyawan. Keuntungan yang dirasakan yaitu dapat memudahkan BPKAD Provinsi NTB untuk pengelolaan keuangan daerah.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber yaitu pihak BPKAD NTB serta melakukan observasi secara langsung dilapangan, penulis menemukan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pada BPKAD NTB dilihat dari beberapa faktor, antara lain:

1. Aplikasi E-Arsip, Infox dan SiTanti sangat membantu karyawan dalam mengarsip data keuangan daerah khususnya pada BPKAD NTB.

2. Sistem layanan yang tersedia pada aplikasi E-arsip, Infox dan SiTanti dirancang agar mampu memudahkan BPKAD NTB dalam mengarsip data keuangan daerah, dengan demikian aplikasi tersebut memberikan keuntungan yang baik bagi BPKAD NTB.
3. Aplikasi E-arsip, Infox, dan SiTanti mampu mengotomatiskan proses keuangan dan pengelolaan aset, mengurangi waktu untuk mengelola data manual.
4. Sistem informasi manajemen dapat mengurangi kesalahan manusia dalam penginputan data dan perhitungan, serta menyediakan data yang lebih akurat dan ter-update untuk pengambilan keputusan.
5. Sistem informasi manajemen yang digunakan bersifat transparansi, sehingga dapat memudahkan pelacakan transaksi dan pengelolaan audit.

4.2.2 Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada BPKAD NTB.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem yang sudah sering ditemukan pada beberapa organisasi agar produktifitas organisasi dapat meningkat. SIM merupakan salah satu sistem yang digunakan untuk menunjang aktivitas-aktivitas Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) dan mengelola data informasi terkait keuangan daerah. Dengan menggunakan SIM diharapkan dapat mempermudah kinerja BPKAD NTB dan mempermudah kegiatan-kegiatan operasional. Dalam penggunaan teknologi informasi terdapat risiko-risiko yang tidak disadari sehingga dapat berdampak buruk dan menghambat kinerja perusahaan. Risiko dapat terjadi karena kesalahan manusia ataupun kesalahan dalam sistem. Manajemen risiko merupakan suatu cara untuk mengelola risiko-risiko yang ada dalam perusahaan, dimana ancaman yang terdapat dalam perusahaan akan dianalisa kemudian diminimalisir sebaik mungkin.

Manajemen risiko operasional bertujuan untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul akibat kegagalan dalam proses internal, kesalahan manusia, kerusakan sistem, atau kejadian eksternal. Dalam penerapan sistem informasi manajemen (SIM), diperlukan manajemen risiko operasional untuk meminimalkan kemungkinan masalah sehingga sistem dapat berfungsi dengan optimal. Dengan demikian, manajemen risiko operasional dapat diartikan sebagai potensi terjadinya

penyimpangan dari hasil yang diharapkan akibat tidak berfungsinya suatu sistem. Oleh sebab itu, untuk melihat pengembangan Sistem Informasi Manajemen dalam implementasi manajemen risiko operasional pada BPKAD Provinsi NTB, maka pihak BPKAD Provinsi NTB menjelaskan:

“Pengembangan sistem informasi manajemen di BPKAD NTB merupakan kunci dalam memperkuat manajemen risiko operasional. Dengan memanfaatkan keunggulan teknologi, BPKAD NTB dapat meningkatkan efesiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan dan aset, serta meminimalkan risiko opsional yang dapat mengganggu kinerja perusahaan. Terdapat risiko operasional yang muncul dalam BPKAD antara lain: risiko internal, risiko kesalahan manusia, risiko teknologi, risiko kepatuhan, risiko eksternal, risiko keuangan, dan risiko reputasi. Manajemen risiko operasional di BPKAD digunakan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi efektivitas operasional perusahaan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga pihak narasumber dari BPKAD dikatakan bahwa pengembangan sistem informasi manajemen dalam implementasi manajemen risiko operasional di BPKAD NTB merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan serta aset daerah. Berikut beberapa risiko operasional yang dihadapi oleh BPKAD:

1. Risiko Internal, terjadi akibat kesalahan dalam perencanaan dan pelaporan keuangan yang tidak tepat.
2. Risiko Kesalahan Manusia, kesalahan dalam input data menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan.
3. Risiko Teknologi dan Sistem, gangguan atau kegagalan pada sistem teknologi informasi dapat menyebabkan kehilangan data penting atau gangguan dalam operasional sehari-hari.

4. Risiko Kepatuhan, BPKAD harus mematuhi berbagai peraturan dan kebijakan yang ditetapkan pemerintah pusat dan daerah.
5. Risiko Eksternal, kejadian tak terduga seperti bencana alam, dan lain-lain dapat menyebabkan kerusakan fisik pada aset.
6. Risiko Keuangan, keterlambatan dalam pencairan dana dari pemerintah pusat atau lembaga keuangan.
7. Risiko Reputasi, ketidakpuasan karyawan dapat menurunkan produktivitas dan kualitas kerja yang dapat mempengaruhi kinerja BPKAD secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada BPKAD NTB, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi sitem informasi manajemen pada BPKAD NTB sudah menggunakan aplikasi E-arsip, Infox dan SiTanti yang digunakan untuk mengarsipkan data keuangan daerah. Selama` menggunakan sistem informasi manajemen BPKAD NTB tidak pernah mengalami sistem down, hal itu dilihat dari beberapa faktor, antara lain aplikasi E-arsip, Infox dan SiTanti sangat membantu karyawan dalam mengarsip keuangan daerah serta memberikan keuntungan bagi BPKAD NTB dan dapat mengurangi waktu untuk mengelola data manual. Selain itu, Sistem informasi manajemen dapat mengurangi kesalahan manusia dalam penginputan data dan perhitungan laporan keuangan dan juga sistem informasi manajemen bersifat transparansi, sehingga dapat memudahkan pelacakan transaksi dan pengelolaan audit.
2. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada BPKAD NTB dalam penggunaan aplikasi E-arsip, Infox dan SiTanti yaitu efektifitas penggunaan aplikasi memberikan pengaruh baik dalam meningkatkan disiplin dan kinerja di kantor. layanan yang belum ter-update dengan baik tidak mempengaruhi keterlambatan kerja karyawan. informasi yang dihasilkan dan diolah oleh sistem informasi manajemen tersedia secara *real-time*, dan sistem informasi manajemen dapat meningkatkan efesiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan dan aset, serta meminimalkan risiko opsional yang dapat mengganggu kinerja perusahaan.

5.2 Implikasi

5.1.1 Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini menghasilkan kekayaan literatur mengenai "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada BPKAD NTB".
2. Penelitian ini sejalan dan sesuai dengan teori laporan keuangan bahwa sistem informasi manajemen dapat mempengaruhi pengarsipan data keuangan daerah.

5.1.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi Badan Pengelolaan Keuangan Daerah NTB dalam menganalisa pengembangan sistem informasi manajemen dalam implementasi manajemen risiko operasional. BPKAD NTB dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada karyawan mengenai penggunaan sistem informasi manajemen dengan baik. Selain itu, BPKAD NTB dapat mengembangkan mekanisme pemantauan yang lebih efektif untuk memastikan bahwa para karyawan memiliki upaya untuk memanfaatkan sistem informasi manajemen yang ada pada BPKAD NTB.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung penulis selama proses penelitian mengenai "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada BPKAD NTB", tentunya terdapat beberapa keterbatasan yang dialami. Penelitian ini tentunya memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain pelaporan dan pemantauan inventaris masih dilakukan secara manual dan kurang efisien dari tahun ketahun sehingga mempengaruhi kelengkapan data dan data dapat terlupakan. Dengan sistem manual, karyawan akan kesulitan untuk mengelola informasi tersebut karena data harus di ambil satu persatu, sehingga membutuhkan waktu yang lama.

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen dalam Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada BPKAD NTB", adapun saran saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian serupa disarankan untuk mengembangkan penelitian serta lebih fokus pada aspek yang diteliti.
2. Peneliti perlu memahami fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur terkait.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meningkatkan pemahaman serta ketelitian, terutama dalam memanfaatkan aplikasi yang ada dengan harapan dapat mengurangi dampak sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pelayanan pada BPKAD NTB.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Aituarauw, I. F. A. (2021). Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 1(2), 99–110.
- Ardian, M. F. (2022). *Manajemen Risiko Operasional Pada PT. Bank Syariah Indonesia Area Aceh*.
- Avianty, D. N., Jatmika, A. H., & Ulum, L. M. (2020). Sistem Informasi Manajemen Aset pada BPKAD Provinsi Nusa Tenggara Barat Berbasis Website dengan Framework Laravel. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)*, 1(1).
- Fajriani, F., Jatmika, A. H., & Ulum, L. M. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Surat Di Kantor Bpkad Provinsi Nusa Tenggara Barat Berbasis Web Dengan Php Mysql. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)*, 1(1).
- Hutagalung, L. E. (2022). Analisa Manajemen Risiko Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rumah Sakit Xyz Menggunakan Iso 31000. *Teika*, 12(01), 23–33.
- Ilman, M. Z., & Iksari, I. H. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional di Perusahaan Manufaktur. *JRIIN: Jurnal Riset Informatika Dan Inovasi*, 1(3), 569–572.
- Judijanto, L., Baviga, R., Antoni, E., & Bonara, R. S. F. (2024). *Akuntansi Keuangan Daerah: Teori, Prinsip, dan Penerapan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kustanto, G. E. A., & Chernovita, H. P. (2021). Perancangan sistem informasi manajemen berbasis web studi kasus: PT Unicorn Intertranz. *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput*, 8(4), 719.
- Mukhlisin, A., & Suhendri, A. (2018). Analisis Manajemen Risiko (Kajian Kritis Terhadap Perbankan Syariah di Era Kontemporer). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Nasution, M. I., & Si, N. M. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109–116.
- Negara, E. S. (2021). Sistem Informasi Manajemen. *Yayasan Kita Menulis*.
- Prabowo, M. (2020). *Metodologi pengembangan sistem informasi*. LP2M Press IAIN Salatiga.
- Puspitasari, N., Septiarini, A., Hakim, M. I., Afifah, D. N., Salsabila, Z., Fornia, D. D. E., Wahyudi, M. I., Pramudya, P. E., & Hanif, A. L. (2023). Teknologi Arsip Digital sebagai Upaya Peningkatan Layanan Administrasi di Kelurahan Sungai Pinang Luar Kota Samarinda. *Inovasi Teknologi Masyarakat (INTEKMAS)*, 1(1), 8–14.
- Rodianto, R., Idham, I., Yuliadi, Y., Zaen, M. T. A., & Ramadhan, W. (2022). Penerapan Network Development Life Cycle (NDLC) Dalam

- Pengembangan Jaringan Komputer Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi NTB. *Jurnal Ilmiah Fifo*, 14(1), 35–46.
- Safitri, S. A., & Suparwito, V. R. (2023). Analisis Manajemen Risiko dalam Mewujudkan Good Governance pada Aspek Keuangan di Pemerintah Kota Yogyakarta Menggunakan ISO 31000. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 1–8.
- Sari, I. M., Siregar, S., & Harahap, I. (2020). *Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum*. 1(1), 553–557.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Usnaini, M., Yasin, V., & Sianipar, A. Z. (2021). Perancangan sistem informasi inventarisasi aset berbasis web menggunakan metode waterfall. *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta*, 1(1), 36–55.
- Vitriana, N., Agustawan, A., & Ahyaruddin, M. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Pekanbaru. *Digital Business Journal*, 1(1), 64–77.
- Wijoyo, H. (2021). *Sistem informasi Manajemen*.
- Ardian, M. F. (2022). *Manajemen Risiko Operasional Pada PT. Bank Syariah Indonesia Area Aceh*.

Buku

- Judijanto, L., Baviga, R., Antoni, E., & Bonara, R. S. F. (2024). *Akuntansi Keuangan Daerah: Teori, Prinsip, dan Penerapan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Negara, E. S. (2021). *Sistem Informasi Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Prabowo, M. (2020). *Metodologi pengembangan sistem informasi*. LP2M Press IAIN Salatiga

Skripsi / Thesis / Disertasi

- Ardian, M. F. (2022). *Manajemen Risiko Operasional Pada PT. Bank Syariah Indonesia Area Aceh*.
- Fernandes, Y. D., & Marlius, D. (2018). *Peranan Customer Service Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang*.

Website

- Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pub. L. No. Lembaran Daerah Provinsi Ntb Tahun 2021 Nomor 14, Noreg Perda Provinsi Ntb (14-263/2021) (2021). <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/204482/Perda-Prov-Nusa-Tenggara-Barat-No-14-Tahun-20>

- Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan-Badan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (2016).
<https://jdih.ntbprov.go.id/content/pergub-nomor-51-tahun-2016>
- Peraturan Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 12 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta tata kerja Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pub. L. No. BD,2023/No.12 (2022).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/246968/pergub-prov-nusa-tenggara-barat-no-12-tahun-2>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, Pub. L. No. LN.2016/NO.114, TLN NO.5888, LL SETNEG: 89 HLM (2016).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/5739/pp-no-18-tahun-2016>
- Puspitasari, N., Septiarini, A., Hakim, M. I., Afifah, D. N., Salsabila, Z., Forna, D. D. E., Wahyudi, M. I., Pramudya, P. E., & Hanif, A. L. (2023). Teknologi Arsip Digital sebagai Upaya Peningkatan Layanan Administrasi di Kelurahan Sungai Pinang Luar Kota Samarinda. *Inovasi Teknologi Masyarakat (INTEKMAS)*, 1(1), 8–14.
- Rodianto, R., Idham, I., Yuliadi, Y., Zaen, M. T. A., & Ramadhan, W. (2022). Penerapan Network Development Life Cycle (NDLC) Dalam Pengembangan Jaringan Komputer Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi NTB. *Jurnal Ilmiah Fivo*, 14(1), 35–46.
- Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 tentang PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN DAERAH NOMOR 11 TAHUN 2016 TENTANG PEMBENTUKAN DAN SUSUNAN PERANGKAT DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT, Pub. L. No. Lembaran Daerah Provinsi NTB Tahun 2021 Nomor 14, Noreg PERDA Provinsi NTB (14-263/2021) (2021).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/204482/perda-prov-nusa-tenggara-barat-no-14-tahun-20>
- Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan-Badan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (2016).
<https://jdih.ntbprov.go.id/content/pergub-nomor-51-tahun-2016>
- Peraturan Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 12 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta tata kerja Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pub. L. No. BD,2023/No.12 (2022).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/246968/pergub-prov-nusa-tenggara-barat-no-12-tahun-2>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, Pub. L. No. LN.2016/NO.114, TLN NO.5888, LL SETNEG: 89 HLM (2016).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/5739/pp-no-18-tahun-2016>

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

DRAF WAWANCARA PIHAK BPKAD PROVINSI NTB

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA BPKAD NTB

Hari/Tanggal :
 Durasi waktu wawancara :
 Narasumber :
 Jabatan :

1. Apakah aplikasi sistem informasi manajemen sudah efektif digunakan pada BPKAD Provinsi NTB?
2. Bagaimana sistem informasi manajemen dimanfaatkan oleh BPKAD Provinsi NTB untuk mengarsipkan data?
3. Apakah pernah terjadi kesalahan penginputan data aset pada pihak BPKAD Provinsi NTB?
4. Apa saja kendala yang dialami oleh BPKAD saat penginputan data?
5. Jelaskan efektifitas sistem informasi manajemen yang digunakan pada BPKAD NTB?
6. Jelaskan manfaat sistem informasi manajemen dalam mengelola laporan keuangan?

Pertanyaan wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/ 20 Juni 2024
 Durasi waktu wawancara : 20 Menit
 Narasumber : M. Julham Rinaldi, S.pd. M. Ak, Lalu Isna Syamsuri, S. Tr. IP
 dan Lalu Malik Firmansyah
 Jabatan : Kepala Bagian dan Staff

1. Apakah aplikasi sistem informasi manajemen sudah efektif digunakan pada BPKAD Provinsi NTB?

Masih banyak kendala yang dihadapi pada saat penerapan dilapangan, karena mungkin aplikasi SiTanti tersebut masih baru dan perlu pengembangan lebih lanjut, sehingga sistem informasi manajemen masih belum efektif digunakan oleh BPKAD NTB.

2. Bagaimana sistem informasi manajemen dimanfaatkan oleh BPKAD Provinsi NTB untuk mengarsipkan data?

BPKAD NTB memanfaatkan sistem informasi manajemen untuk melakukan database, sebagai kewan data, untuk pelaporan dan analisis, serta pencatatan transaksi keuangan. Dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen, BPKAD NTB dapat meningkatkan efesiensi dan keamanan dalam pengelolaan data keuangan.

3. Apakah pernah terjadi kesalahan penginputan data aset pada pihak BPKAD Provinsi NTB?

Tidak pernah, karena BPKAD NTB melakukan koreksi pencatatan didukung oleh dokumen perolehannya.

4. Apa saja kendala yang dialami oleh BPKAD saat penginputan data?

Selama ini BPKAD NTB tidak pernah mengalami kendala saat memakai sistem informasi manajemen, karena sistem tersebut dirancang sedemikian rupa untuk membantu BPKAD dalam penginputan data aset keuangan.

5. Jelaskan efektifitas sistem informasi manajemen yang digunakan pada BPKAD NTB?

Sistem informasi manajemen yang digunakan BPKAD berjalan efektif, karena mampu meningkatkan efisiensi operasional, kecepatan akses data, keamanan data serta meningkatkan laporan yang akurat.

6. Jelaskan manfaat sistem informasi manajemen dalam mengelola laporan keuangan?

Dengan adanya aplikasi yang tersedia dapat memudahkan BPKAD Provinsi NTB untuk pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, proses pengolahan data menggunakan sistem informasi manajemen dapat mengurangi kemungkinan kesalahan manusia, dapat menghemat waktu, dan data menjadi lebih aman.

Surat Keterangan Hasil Pindai Uji Kemiripan Naskah



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883037, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 1048/Ka.Div/10/Div.PP/VIII/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Imam Frahjudin Jayadi**
 Nomor Mahasiswa : **20213053**
 Dosen Pembimbing : **Nur Ellyanawati Esty Rahayu S. E., M.M.**
 Program Studi : **Analisis Keuangan**
 Judul Karya Ilmiah : **Dampak Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan pada BPKAD NTB**
 Nomor Hp : **082340631782**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **14% (Empat Belas Persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (Dua Puluh Persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,



Suwardi S.IP., M.IP.

Dokumentasi Kegiatan



Riwayat Hidup Penulis

1. Identitas Diri

Nama	: Imam Frahjudin Jayadi
Tempat, Tanggal Lahir	: Dompu, 05 Juli 2002
NIM	: 20213053
Alamat	: Jl. Manuru batu potu Dompu
No. Tlpn	: 082340631782
E-mail	: imamfrahjudin@gmail.com
Program Studi/Fakultas	: Analisis Keuangan/Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

2. Riwayat Pendidikan

SDN 20 DOMPU	: (2008 – 2014)
SMPN 1 DOMPU	: (2014 – 2017)
SMAN 2 DOMPU	: (2017 – 2020)